

Edukasi Media Yang Digunakan Dalam Penjas Adaptif Pada Pembelajaran Pjok Di Sman 3 Selama

Dolly Apriansyah¹, Roni Syaputra², Megi Personi³, Feby Elra Perdima⁴, Khotimah Rahmalia⁵, Liza Paulinsia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dehasen, Bengkulu, Indonesia

Email: ronisyaputra1720@unived.ac.id

Abstract

Physical education for ABK is very important, however the program provided must be adjusted to the needs and obstacles of the ABK themselves so that the results can be optimal. In order to provide optimal services, teachers must have special abilities and skills in managing Adaptive Physical Education learning. The roles of those involved in planning and implementing Adaptive Physical Education are as follows: Providing direct services to students with disabilities and their families, providing pre-service and/or in-service training. Every student with special needs has different disabilities so the needs for growth and development of each student will not be the same. To meet students' needs, teachers can modify Physical Education learning according to the learning conditions they face. factors that need to be modified and adjusted by teachers in an effort to improve with students are as follows: 1) use of language, 2) making concepts concrete, 3) making task sequences, 4) availability of learning time, and 5) "multisensory and media use".

Keywords: Socialization, Adaptive Physical Education Media, SMAN 3 Selama

Abstrak

Pendidikan jasmani bagi ABK sangatlah penting, walaupun demikian program yang di berikan harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan ABK itu sendiri agar hasilnya dapat optimal. Agar dapat memberikan pelayanan secara optimal guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Peran dari mereka yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif adalah sebagai berikut: Memberikan pelayanan langsung kepada siswa siswa yang berkelainan dan keluarga mereka, memberikan latihan pra-jabatan dan/atau dalam jabatan. setiap murid berkebutuhan khusus memiliki kelainan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan setiap murid juga tidak akan sama. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan murid tersebut guru dapat memodifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan keadaan pembelajaran yang dihadapi. faktor-faktor yang perlu dimodifikasi dan disesuaikan para guru dalam upaya meningkatkan dengan siswa adalah sebagai berikut: 1) penggunaan bahasa, 2) membuat konsep yang konkret, 3) membuat urutan tugas, 4) ketersediaan waktu belajar, dan 5) pendekatan "multisensory dan penggunaan media".

Kata Kunci: Sosialisasi, Media Penjas Adaptif, SMAN 3 Seluma

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan jasmani, dengan memanfaatkan alat gerak manusia, dapat membuat aspek mental dan moral pun ikut berkembang. Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua siswa dengan karakteristik yang berbeda – beda termasuk Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, psikis, sosial, atau gabungan dari ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai potensi terbaiknya, diperlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Widiyanto & Putra, 2021). Berkebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya.

Olahraga Adaptif Untuk Siswa Autis 3 Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Menurut (Febriyanti & Pramono, 2022) pendidikan jasmani adaptif yang menjadi salah satu program atau rencana kurikulum yang ada di SLB telah disesuaikan dengan ketunaan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan siswa akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

Kebutuhan gerak ABK lebih besar daripada siswa lainnya, karena ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkahlakunya yang dapat menghambat perkembangan fisik siswa tersebut.

Siswa berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik siswa. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Pernyataan di atas menggambarkan akan pentingnya gerak dalam perkembangan seorang individu, apabila seorang individu memiliki kemampuan gerak yang baik maka perkembangan fisiknya akan baik pula.

Melakukan gerakan bagi ABK sama dengan melatih motorik halus dan kasar mereka untuk mengurangi hambatan geraknya. Selain itu gerak juga dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari lingkungan. Oleh karena itu pendidikan jasmani bagi ABK sangatlah penting, walaupun demikian program yang di berikan harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan ABK itu sendiri agar hasilnya dapat optimal.

Agar dapat memberikan pelayanan secara optimal guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Peran dari mereka yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan

Jasmani Adaptif adalah sebagai berikut: Memberikan pelayanan langsung kepada siswa siswa yang berkelainan dan keluarga mereka, memberikan latihan pra-jabatan dan/atau dalam jabatan. setiap murid berkebutuhan khusus memiliki kelainan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan setiap murid juga tidak akan sama.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan murid tersebut guru dapat memodifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan keadaan pembelajaran yang dihadapi. Menurut (Faisal et al., 2023) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses keseluruhan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik seseorang. Adapun faktor-faktor yang perlu dimodifikasi dan disesuaikan para guru dalam upaya meningkatkan dengan siswa adalah sebagai berikut: 1) penggunaan bahasa, 2) membuat konsep yang konkret, 3) membuat urutan tugas, 4) ketersediaan waktu belajar, dan 5) pendekatan "multisensory dan penggunaan media".

SMAN 3 Seluma siswa-siswinya menjadi perhatian kami untuk mengedukasi media yang digunakan dalam penjas adaptif pada pembelajaran PJOK di SMAN 3 Seluma. Hal tersebut menjadi suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi dan bagi pelaku PKM juga karena melalui kegiatan ini membantu mereka untuk mengetahui media yang digunakan dalam Penjas Adaptif Pada Pembelajaran PJOK di SMAN 3 Seluma.

Observasi sebelum melakukan kegiatan menjadi sangat bermakna untuk semua karena disambut dengan baik oleh SMAN 3 Seluma. Ini juga membuat kami semangat untuk terus memberikan ilmu di bidang Olahraga umumnya dan penjas adaptif pada khususnya. pengabdian ini penting dilakukan secara umum siswa-siswi bisa mengetahui dan memahami bagaimana keadaan ABK yang memerlukan media yang berbeda atau digunakan dengan cara berbeda. Dengan adanya pengabdian ini bisa membuat siswa-siswi bersyukur dengan keadaannya sehingga diharapkan siswa-siswi lebih bisa memaksimalkan kelebihan yang telah dianugerahkan kepada dirinya masing-masing.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus kepada pemberian pengetahuan tentang penjas adaptif, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan mampu diterapkan melalui informasi yang diberikan dari pihak Universitas Dehasen Bengkulu. Manfaat dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dapat memberikan informasi mengenai edukasi media yang digunakan dalam penjas adaptif pada pembelajaran PJOK di SMAN 3 Seluma dan juga bermanfaat bagi tim Dosen menjadi narasumber di kegiatan sosialisasi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemberian penguatan program latihan pada tanggal 21 Februari 2024 bertempat di Jl. Mangga Raya No.1, Lkr. Tim., Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian yaitu (1) Melakukan survey awal di SMAN 3 Seluma terkait apa permasalahan yang perlu dibenahi dan dapat dijangkau oleh tim dosen untuk penyelesaiannya. (2) Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Guru SMAN 3 Seluma. (3) Memperoleh hasil investigasi masalah dan melakukan diskusi dengan tim dosen Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu. (4) Menetapkan jenis kegiatan pengabdian dan mengajukan surat tugas kepada LPPM dan mengajukan anggaran dana. (5) Penyampaian materi tentang edukasi media penjas adaptif oleh

Dolly Apriansah, M.Pd. (6) Edukasi media penjas adaptif. (7) Evaluasi kegiatan dengan mengisi soal pretest dan posttest setelah pemberian materi. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan pesertanya yaitu Siswa-siswi SMAN 3 Seluma yang dikemas dalam bentuk sosialisasi dan dilengkapi dengan kegiatan mempraktekkan penggunaan media.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari 3 aspek, yakni pra-kegiatan, proses kegiatan, dan pasca kegiatan. Menurut (Ruslan et al., 2023) kegiatan evaluasi dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak. Pada pra-kegiatan, pihak SMAN 3 Seluma menyambut dengan baik dimana pada pra kegiatan guru menerangkan terkadang mereka tidak tau keadaan Media penjas adaptif yang dapat digunakan untuk siswa-siswanya. Pada prosesnya, kegiatan berlangsung dengan lancar, penyampaian sosialisasi berlangsung fokus dan terarah, peserta terlihat semangat dan antusias dalam ajang diskusi dan langsung mempraktekkan beberapa tes media penjas adaptif.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut, 1) Peserta kegiatan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan Media Penjas Adaptif. 2) Peserta memperoleh informasi melakukan beberapa tes Media Penjas Adaptif. 3) SMAN 3 Seluma mengadakan kolaborasi dengan Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu untuk menyukseskan rencana kegiatan tersebut. Dengan indicator ketercapaiannya menggunakan wawancara dan observasi.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Pengenalan Media Penjas Adaptif



Gambar 3. Siswa-Siswi SMAN 3 Seluma

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan capaian hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di SMAN 3 Seluma ini memiliki manfaat yang besar bagi sekolah tersebut dalam mengembangkan pengetahuan mengenai media penjas adaptif dan membuat siswa-siswi merasa lebih bersyukur atas yang dimilikinya. Untuk Prodi Pendidikan Jasmani sendiri, selain sebagai salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi di masyarakat, kegiatan ini juga adalah sebagai salah satu wadah bagi tim dosen untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk masyarakat melalui sosialisasi kebugaran jasmani.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dehasen yang telah membiayai pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, M., Amri, L., Podungge, R., Isnanto, J., Ilham, A., & Sahdi, S. (2023). Sosialisasi Permainan Outbond Pada Pengunjung Wisata Botumotolioluwo Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i1.21194>
- Febriyanti, N. R., & Pramono, H. (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 333–339. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.48150>
- Maulana, Yusril Ihza, Gilang Nuari Panggraita, and Idah Tresnowati. 2023. "Survey Tingkat Kebugaran Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Se-Kota Pekalongan." *BABASAL Sport Education Journal* 4 (1): 20–30. <https://doi.org/10.32529/BSEJ.V4I1.2802>.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan JenisJenis Sekolah Luar Biasa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 422–427.
- Ruslan, R., Tumuloto, E. H., & Syam, A. (2023). Edukasi Senam Kreasi Gembira pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i1.21321>
- Suparno. 2007. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Departemen Pendidikan Nasional. *IJSE, International Journal of Special Education*.2012. Vol 27, No:3, 2012.
- Tarigan, B. (2008). Pendidikan Jasmani Jakarta.Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. AdatiF.
- Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021). Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Sport Science and Education Journal*, 2(2), 28–35. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i2.1052>